

**MENYANYI SEBAGAI METODE
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA ARAB SANTRIWAN-SANTRIWATI
KELAS UMAR BIN KHATAB TPA MASJID PANGERAN DIPONEGORO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

SULIH PRASTIYA

NIM. 06420081

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya ;

Nama : Sulih Prastiya

NIM. : 06420081

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Semester : VIII (Delapan)

Alamat Sekarang : Jln. Timoho UH II/388, Rt. 23 Rw. 07, Tegal Melati, Muja-Muju,
Umbulharjo, Yogyakarta

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Menyanyi sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santriwan Santriwati Kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta”** adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juni 2010

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN NEGARA
TGL. 20

C30C0AAF178948590

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP


Sulih Prastiya

NIM. 06420081



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Sulih Prastiya
Lamp. : 1 bendel skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, Meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sulih Prastiya
NIM : 06420081
Judul Skripsi :

**Menyanyi sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa
Kata Bahasa Arab Santriwan Santriwati Kelas Umar Bin Khatab TPA
Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Pembimbing

Nurhadi, M.A

NIP. 196807271997031001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/49/2010

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

Menyanyi sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santriwan Santriwati Kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sulih Prastiya
Nomor Induk Mahasiswa : 06420081
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 9 Juli 2010
Nilai munaqasyah : A- (93,53)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Nurhadi, M.A

NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, **26 JUL 2010**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

علموا أولادكم فإنهم يعيشون في غير زمانكم

Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena sesungguhnya mereka akan hidup bukan pada zamanmu (Ali Bin Abu Thalib)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah Setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-A'raf: 43)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada;

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Sulih Prastiya, menyanyi sebagai metode untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung pada pembelajaran bahasa Arab pada umumnya dan khususnya TPA Masjid Pangeran Diponegoro sendiri sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang menggunakan metode menyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus; siklus I tentang pakaian dan warna sedangkan siklus II tentang keluarga dan perkenalan. Disetiap masing-masing siklusnya ustadz (peneliti) menyampaikan materi dengan metode menyanyi yang juga dikombinasi dengan strategi *active learning lainnya*, dengan begitu pembelajaran menjadi menarik dan santripun aktif dalam belajar sehingga santri dapat memahami materi yang disampaikan oleh ustadz (peneliti).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan disetiap siklusnya, yaitu - Santri mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik - Santri menjadi senang dan tertarik untuk belajar bahasa Arab sehingga mereka bersemangat dan tidak takut lagi mengikuti pelajaran bahasa Arab. - Santri menjadi mudah menghafal dan memahami kosa kata bahasa Arab baru. Metode menyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam dalam pembelajaran kosa kata pada peserta didik yang masih dalam usia anak-anak.

تجريد

سوله فرستيا، الغناء كطريقة لترقية كفاءة المفردات العربية لطلاب الفصل عمر ابن خطاب في روضة التربية القران مسجد باعيران ديباناكارا يوكياكرتا. يوكياكرتا : كلية التربية الجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية

يهدف هذا البحث الى معرفة ترقية كفاءة الطلاب في الفصل عمر ابن خطاب من روضة التربية القران مسجد باعيران ديباناكارا يوكياكرتا على المفردات العربية. ويرجى هذا البحث من ان يسهم الى اجراء تعليمية جديدة نافعة لمن يعنى بتعليم اللغة العربية عموما و لمدرس اللغة العربية في روضة التربية القران مسجد باعيران ديباناكارا يوكياكرتا خاصة.

اما هذا البحث فهو بحث عملي في الفصل (Classroom Action Research) يستخدم فيه الغناء كطريقة لترقية كفاءة الطلاب في الفصل عمر ابن خطاب من روضة التربية القران مسجد باعيران ديباناكارا يوكياكرتا على المفردات العربية. وقام الباحث بهذا البحث على الدورين. الدور الاول يبحث عن تحت الموضوع الملابس و الالوان و في الثان يبحث عن تحت الموضوع الاسرة و التعرف. شرح الباحث المادة في كل الدور بالطريقة الغناء الذي يضم باستراتيجية عملية التعليمية. وبذلك يكون التعليم جذبية. و يجتهد جميع الطلاب على التعليم حتى يفهموا المواد التي يشرحها الاستاذ.

و نتيجة هذا البحث تدل على ترقية مهمة في كفاءة الطلاب على المفردات العربية كل الدور. وذلك، يستطيع الطلاب ان يقوموا الاختبار التقويمي جديدا. و يكون الطلاب محبي و جاذبي لتعلم اللغة العربية حتى يجتهدوا و لا يخافوا ليتبعوا درس اللغة العربية. و يسهل الطلاب ان يحفظوا و يفهموا المفردات اللغة العربية الجديدة. وبذلك، تمكن طريقة الغناء طريقة اختيارية لتعليم اللغة العربية للأولاد و خصوصا في تعليم المفردات العربية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده، اللهم صل على محمد و على اله و أصحابه و من تبعهم باحسان الى يوم القيامة، أمّا بعد.

Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kita kepada kebenaran, sehingga penulisan skripsi tentang “*Menyanyi Sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati TPA Masjid Pangeran Diponegoro*” ini dapat terselesaikan dengan benar. Semoga kebenaran yang telah ditunjukkan kepada kita ini dapat kita laksanakan secara benar dan maksimal. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda Muhammad Rasulullah SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, istri-istrinya, anak keturunannya, dan orang-orang yang setia mengikuti ajarannya.

Selanjutnya, syukur *Alhamdulillah* proses penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana strata S1 telah penulis lalui dengan baik. Setelah dilakukan bimbingan, revisi, dan pengeditan secara serius, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terealisasi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Kami sadar bahwa dalam penulisan laporan ini tidak lepas dari semua pihak yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bantuan, support secara materi maupun non materi. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Zainal Arifin A., M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag selaku penasihat akademik
6. Bapak Nurhadi, M.A selaku pembimbing penulisan skripsi ini yang telah membimbing dengan baik dan professional
7. Segenap dosen dan karyawan serta staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu
8. Seluruh dewan *asatidz* serta staf Tata Usaha TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu
9. Bapak dan Ibu yang telah memberikan do'a dan dana kepada kami sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik
10. Sobat-sobat PBA angkatan 2006, terimakasih atas kerjasama dan sikap kekeluargaan serta atas pengajaran pengalaman hidup yang telah diberikan kepada kami
11. Temen-temen senasib sepenanggungan Ta'mir Masjid Tunas Melati Yogyakarta terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya

12. Kempos Mania yang selalu memberikan support dan pengarahan kepada kami
13. Semua pihak yang telah membantu dalam berbagai hal untuk merealisasikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis dapat dicatat disisi Allah sebagai '*amalan solihan maqbulan* serta mendapatkan balasan yang lebih baik lagi. Harapan penulis juga, mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Juni 2010

Penulis

Sulih Prastiya
NIM. 06420081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Rumusan Masalah	6
c. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
d. Telaah Pustaka.....	8
e. Landasan Teori	1
f. Sistematika Pembahasan	43

BAB II : GAMBARAN UMUM TPA MASJID PANGERAN DIPONEGORO

a. Latar Belakang.....	43
b. Landasan	46
c. Letak geografis	47
d. Visi, Misi, dan Tujuan	48
e. Target	48
f. Materi Pelajaran.....	49
g. Pengelolaan Kelas	49
h. Kegiatan-kegiatan.....	50
i. Data santri.....	52
j. Data ustadz-ustadzah	53
k. Struktur Organisasi	54
l. Draf Job Diskription Pengurus	55
m. Peraturan Keustadzan	58

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. MENYANYI SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN

1. Pelaksanaan Tindakan kelas siklus I	
a. Rencana Tindakan	64
b. Pelaksanaan tindakan.....	65
➤ Pertemuan I	66
➤ Pertemuan II	69
➤ Pertemuan III.....	72

c. Observasi	73
d. Angket	75
e. Wawancara	76
f. Test	77
g. Refleksi	78
h. Rekomendasi	80
2. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II	
a. Rencana Tindakan	81
b. Pelaksanaan tindakan.....	81
➤ Pertemuan I	81
➤ Pertemuan II	83
➤ Pertemuan ke tiga.....	85
c. Observasi	87
d. Angket	89
e. Wawancara	90
f. Test	91
g. Refleksi	91
h. Rekomendasi	92
B. HASIL ANALISIS DATA	94
C. PEMBAHASAN.....	111

BAB : IV PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
C. Keterbatasan	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, aspek kosakata adalah aspek yang paling penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai santri. Dr. Muhammad Ali Khuldi dalam bukunya *assaliba tadaris al-lughoh al-arabiyah* menyatakan bahwa kenyataannya penguasaan atau pengetahuan kosa kata (mufrodat) mempunyai faedah, bahkan penting sekali, karena penguasaan kosa kata, bermanfaat bagi orang yang ingin menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab.

Penguasaan bahasa bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar harus menguasai kosa kata, karena kosa kata akan banyak membantu santri dalam belajar bahasa asing (bahasa Arab) terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat, untuk itu penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa. Karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimiliki. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki semakin besar

pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.¹ Karena begitu pentingnya aspek kosa kata dalam pembelajaran bahasa asing maka dalam pengajarannya perlu menggunakan metode dan strategi tertentu.

Metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.² Selain berdasarkan pendekatan, dalam menentukan metode yang tepat juga harus didasarkan pada tujuan, psikologi perkembangan santri, dan tingkat kemampuan santri. Oleh karena itu penerapan setiap metode tertentu dalam pengajaran bahasa setidaknya mencakup empat aktifitas utama, yaitu seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Kegiatan seleksi berkaitan dengan kegiatan memilih materi kebahasaan yang akan diajarkan. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah melakukan gradasi atau pentahapan dan penpenelitian materi yang akan diajarkan. Materi paling mudah disampaikan terlebih dahulu daripada materi yang lain begitu seterusnya. Langkah berikutnya adalah berkaitan dengan bagaimana menyajikan materi yang telah dipilih dan diurutkan tersebut dalam kelas. Sedangkan repetisi atau pengulangan pada dasarnya diperlukan untuk menguatkan apa yang telah disampaikan dalam presentasi.³

Selain metode komponen penting lainnya adalah strategi. Strategi adalah taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar. Jadi strategi pembelajaran

¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung : Angkasa, 1989), hlm. 2.

² Syamsudin Asyrofi, dkk., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 82

³ Ibid. hlm. 83

itu meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ketahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.⁴

Menurut teori belajar aktif proses pembelajaran yang baik belajar aktif. Dalam proses belajar aktif peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Peserta didik menggunakan otaknya untuk memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.⁵ Belajar aktif ini dapat digunakan dalam pembelajaran apa saja, lebih khusus dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam pembelajaran aktif ini ada strategi-strategi tertentu. Sebagai seorang guru yang profesional, untuk menghindari kesalahan dalam menentukan strategi apa yang akan diterapkan, maka strategi tersebut terlebih dahulu harus disinkronkan dengan kondisi peserta didik, baik itu kondisi umur, tingkat kemampuan, latar belakang pendidikan dan waktu yang tersedia.

Kadang kala yang seharusnya itu tidak sesuai dengan seadanya atau apa adanya dilapangan. Ketidak sesuaian antara teori dengan praktek dilapangan ini merupakan kejanggalan yang harus dibenarkan atau diluruskan agar tujuan pendidikan di negara Indonesia ini lebih khususnya dilembaga pendidikan tertentu,

⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

⁵ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yappendis : Yogyakarta, 2002), hlm. xxi

bisa tercapai.⁶ Dalam skripsi ini, peneliti berencana akan mengungkap kejanggalkan atau permasalahan disuatu lembaga pendidikan non formal TPA Masjid Pangeran Diponegoro dan setelah permasalahan itu terungkap, peneliti akan mencoba meluruskannya dengan penelitian langsung yaitu penelitian tindakan kelas.

TPA Masjid Pangeran Diponegoro terdiri dari 4 kelas, salah satunya yaitu kelas Umar Bin Khathab. Jumlah santri dalam kelas ini 24 anak yang berumur antara 9 s.d.10 tahun (cls. 3-4 S.D.). Latar belakang pendidikan formal mereka adalah sekolah dasar berbasis Muhammadiyah, dimana sekolah Muhammadiyah tersebut didalamnya terdapat mata pelajaran khusus bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab disekolah-sekolah Muhammadiyah diajarkan setiap seminggu sekali dengan alokasi waktu 2-3 jam pelajaran.

Selain mendapatkan pendidikan bahasa Arab disekolah mereka juga mendapatkan pengajaran bahasa Arab di TPA Masjid Pangeran Diponegoro. Di TPA Masjid Pangeran Diponegoro mereka mendapatkan pendidikan bahasa Arab sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dengan alokasi waktu 30 menit. Kendatipun begitu kosa kata mereka masih minim. Hal itu dapat diketahui setelah kami mengadakan *preliminary research*. Dalam *preliminary research* tersebut kami sempat bertanya-tanya kepada santriwan-santriwati disana mengenai kosa kata bahasa Arab dan kami juga melakukan sedikit wawancara dengan Ustadz Munir mengenai metode apa yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa

⁶ Widodo, Ardi Sembodo, dkk., *op.cit.*, hlm. 78.

Arab di TPA Masjid Pangeran Diponegoro tersebut. Ustadz Munir⁷ mengatakan “saya mengajar bahasa Arab disini dengan menggunakan metode menulis dan ceramah saja. Ustadz munir menambahkan metode menulis dan ceramah yang selama ini saya terapkan disini belum bisa menanamkan kosa kata bahasa Arab secara tepat kepada santriwan-santriwati dikelas ini, perbendaharaan kata bahasa Arabnya masih minim, untuk berhitung Arabpun mereka baru sampai angka sepuluh padahal kami sudah mengajari berhitung Arab sampai tiga puluh.”⁸

Idealnya santriwan-santriwati TPA Masjid Pangeran Diponegoro yang telah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab dengan metode menulis dan ceramah baik disekolah maupun di TPA dimana mereka belajar tersebut, dapat menguasai kosa kata bahasa Arab sederhana⁹. Tapi realita yang ada dilapangan berkata lain. Mereka belum bisa menguasainya. hal ini terbukti ketika kami bertanya atau mengetes secara lisan kepada santriwan-santriwati disana, dan juga ketika kami wawancara dengan wali kelas Umar Bin Khatab tersebut.

Melihat fenomena yang telah peneliti gambarkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di TPA Masjid Pangeran Diponegoro. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah *Class Room Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menjadikan menyanyi sebagai metode pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas Umar Bin Khatab di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta.

⁷ Wali kelas Umar bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro

⁸ *Preliminary research* dilakukan pada tanggal 1 Desember 2009

⁹ Kosa kata bahasa Arab yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari misalnya warna dll.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan menyanyi sebagai metode untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta?
2. Apakah metode menyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

- ✓ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode menyanyi sebagai cara untuk memudahkan santriwan-santriwati dalam menguasai kosa kata bahasa Arab.
- ✓ Untuk membuktikan secara valid bahwa metode menyanyi merupakan salah satu metode yang significant untuk memudahkan santriwan-santriwati/anak-anak sekolah dasar dalam menguasai kosa kata bahasa Arab.

b. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini secara garis besar ada dua; yaitu untuk kepentingan praktis dan untuk kepentingan keilmuan. Untuk kepentingan keilmuan misalnya :

- Sebagai sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengajaran bahasa Arab.

Sedangkan untuk kepentingan praktis misalnya :

- Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti bahasa Arab dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar khususnya dalam memilih metode yang tepat dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab di TPA Masjid Pangeran Diponegoro.
- Sebagai latihan bagi para santri untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab di TPA Masjid Pangeran Diponegoro

D. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiatisme penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu terhadap buku-buku maupun penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dari penelusuran tersebut sedikit sekali penelitian yang membahas tentang metode menyanyi sebagai metode pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab, sehingga peneliti hanya menemukan dua penelitian (skripsi) yang seirama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fajriyah Utami yang berjudul *“Bernyanyi Sebagai metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Play Group Budi Mulia Dua Terban Blimbing Sari Yogyakarta”*. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fajriyah tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif sehingga dia mencoba mendeskripsikan tentang bernyanyi sebagai metode pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, manfaat, metode media, efektivitas dan evaluasi serta problematika penerapan bernyanyi sebagai metode pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan saudari Fajriyah tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti khususnya dalam pemakaian nyanyian sebagai metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Yang membedakan antara penelitian saudari Fajriyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah – penelitian yang dilakukan saudari Fajriyah merupakan penelitian kualitatif deskriptif sehingga saudari Fajriyah hanya melakukan pengamatan yang kemudian mendeskripsikan bagaimana metode bernyanyi itu diterapkan oleh peneliti Play Goup Budi Mulia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *penelitian tindakan kelas* sehingga peneliti benar-benar terjun langsung mengajar dan menerapkan metode yang telah dirancang. – tempat penelitian yang dilakukan oleh saudari Fajriyah adalah di Play Group Budi Mulia Terban dimana latar belakang biologis anak didiknya berusia tujuh tahun kebawah dan penelitian tersebut telah dilakukan pada tahun 2006. Sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di TPA Masjid Pangeran Diponegoro kelas Umar Bin Khatab dimana latar belakang biologis peserta didiknya berusia 8-9 tahun dan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Arfiyah yang berjudul “*Peranan Musik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Pemikiran Georgia Lozanov)*”. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Arfiyah tersebut merupakan penelitian *literer* sehingga saudari siti mencoba menganalisis pemikiran *Georgia Lozanov* mengenai peranan musik dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah mempelajari skripsi milik saudari siti tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik dalam penelitian saudari siti tersebut dapat dikatakan sebagai nyanyian. Jadi antara penelitian yang dilakukan oleh saudari siti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini terdapat kesamaan obyek penelitian yaitu peranan musik/nyanyian.

Selain terdapat kesamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Siti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga terdapat perbedaan yang jelas. Perbedaan tersebut adalah – penelitian saudari Siti merupakan penelitian literer sehingga saudari siti hanya duduk-duduk membaca buku-buku dan kemudian menganalisis serta memaparkan pemikiran *Georgia Lozanov* mengenai peranan musik dalam pembelajaran bahasa Arab sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan dimana peneliti akan langsung membuktikan secara nyata bahwa musik atau nyanyian mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan pisau analisis yang akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dasar atau pemandu dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.¹⁰ Jadi dalam landasan teori ini akan dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian serta teori-teori yang mendukung penggunaan menyanyi sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kosaka bahasa asing (bahasa Arab).

a. Psikologi Perkembangan Bahasa Anak

Bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya usia dan fisik anak, bahasa mereka meningkat secara kualitas. Dalam mempelajari perkembangan bahasa anak biasanya ditunjukkan kepada rangkaian dan percepatan perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Pemerolehan bahasa sejak bayi dan dalam kehidupan selanjutnya. Mengenai hal ini terdapat tiga unsur yang perlu diketahui yaitu – ada perbedaan antara bahasa dan kemampuan bicara. - Bahasa bisaanya bisa dipahami sebagai sistem tata bahasa yang bersifat semantik. - Bicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk kata-kata.¹¹

Perkembangan bahasa anak adalah sebagai lanjutan dari masa sebelumnya dan dalam fase ini perkembangan bahasa anak dapat dikelompokkan menjadi dua tahap.¹² yaitu

¹⁰ Pokja, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, hlm. 13.

¹¹ Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak, jilid 1*. (Jakarta : Erlangga, 1997.)

¹² Syamsu, Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 70

➤ Masa Usia 2,0-2,6 th

Pada usia satu tahun anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna. Dan kata yang muncul pertama dari anak adalah kata-kata yang sukar dipahami karena kata-kata tersebut ambigu. Contoh anak mengucapkan *mimik* ini bisa berarti minta mimik atau bahkan berarti yang lain melihat konteksnya. Pada masa dua tahun kosa kata anak berkembang dengan cepat yaitu sekitar 2.500 sampai dengan 6.000, akan tetapi anak lebih mengetahui kata-kata dibanding pengucapan dengan benar. Kalimat tunggal yang digunakannyapun mulai sempurna. Contoh *susu habis*.¹³

Pada masa ini juga anak mulai mampu memahami perbandingan misal *anjing lebih besar dari kucing*. Akan tetapi jika kita menceritakan ‘Umar lebih besar dari ‘Ali kemudian anak ditanya siapa yang lebih besar? Maka anak tidak bisa untuk menceritakan kembali karena belum mampu menganalisa cerita kecuali jika melihat secara langsung.

➤ Masa Usia 2,6 – 6,0 th

Mengenai perkembangan kosa kata anak *Eli zabeth B. Hurlock* menyatakan *perkembangan kosa kata anak itu terjadi melalui beberapa tahapan, yaitu :*

¹³ Eliot, S.N. at all, *Educational Psychologi : Effective Learning Effective Teaching*, (Chicago : Brown and Bech Mark. 1999), hlm. 92.

Tahapan kosa kata umum

- *Kata benda.* kata pertama yang digunakan atau diucapkan oleh anak adalah kata benda dan umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh anak yang disenangi.
- *Kata kerja.* Setelah anak cukup mempelajari kata benda untuk menyebutkan nama orang dan benda yang ada disekelilingnya mereka mulai mempelajari kata-kata baru yaitu kata kerja yang sering didengar anak.
- *Kata sifat.* Kata sifat yang diketahui anak pada tahapan ini adalah kata sifat yang umumnya digunakan pada orang seperti cantik, jelek dll.
- *Kata keterangan.* Merupakan kata yang muncul paling awal dalam kosa kata anak pada umumnya misalnya kata ini, itu dll
- *Kata ganti.* Merupakan kata yang paling terakhir muncul pada anak karena paling sulit digunakan. misal anak bingung kapan mengucapkan saya, kamu.

Tahapan kosa kata khusus

- *Kosa kata warna.* Umumnya anak mengetahui kosa kata ini ketika berusia empat tahun dan itupun tergantung pada kesempatan dan minat mereka tentang warna.
- *Kosa kata waktu.* Bisanya kosa kata waktu diketahui anak pada usia 6-9 tahun. Mereka mengetahui arti malam, siang.

- *Kosa kata sumpah*. Kosa kata ini bisaanya digunakan oleh anak laki-laki untuk menunjukkan bahwa ia sudah besar, menegaskan kejantanannya, dan menarik perhatian.
- *Kosa kata rahasia*. Kosa kata ini sering digunakan anak perempuan untuk berkomunikasi dengan temannya.¹⁴

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan vocal, pra vocal dan verbal terjadi antara waktu lahir sampai masa anak-anak akhir dengan mengikuti urutan - mampu berkomunikasi secara verbal, - mampu menyanyikan lagu-lagu populer, dan sajak anak-anak.

b. Kosakata

Aspek kosa kata adalah aspek yang paling penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai santri dalam proses belajar mengajar bahasa asing. Dr. Muhammad Ali Khuldi dalam bukunya *assaliba tadaris al-lughoh al-arabiyah* menyatakan bahwa kenyataannya penguasaan atau pengetahuan kosa kata (mufrod) mempunyai faedah, bahkan penting sekali, karena penguasaan kosa kata ini, bermanfaat bagi orang non Arab yang ingin menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab.

Penguasaan bahasa bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar harus menguasai kosa kata, karena kosa kata akan banyak membantu santri dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak,

¹⁴ Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak, jilid 1*. (Jakarta : Erlangga, 1997). hlm. 18

membaca, berbicara, dan menulis. Maka dalam bahasa manapun perihal kata mendapat perhatian yang besar untuk dipelajari, tak terkecuali bahasa Arab.

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat, untuk itu penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa. Karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimiliki. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.¹⁵

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosa kata. Menurut Dr. Sri Utari Nababan ada beberapa metode yang dapat dilakukan peneliti dalam pengajaran kosa kata :

1. Pengajaran sinonim
2. Pengajaran antonym
3. Parafrase (menguraikan dengan menggunakan kata-kata lain)
4. Asosiasi/ranah (jumlah semua arti yang dipikirkan seseorang kalau ia mendengarkan suatu kata.
5. Terjemahan menurut fungsi bahasa yang diungkapkan
6. Apresiasi yaitu menerapkan kosa kata pada situasi bahasa yang sebenarnya
7. Pengajaran idiom / istilah-istilah
8. Pengajaran kosa kata dalam arti yang wajar

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *pengajaran Kosa kata*, (Bandung : Angkasa, 1989), hlm. 2.

9. Pengajaran kosa kata menurut tingkat jumlah yang harus dikuasai
10. Pengajaran kosa kata yang dapat dikelompokkan dalam kosa kata yang reseptif dan produktif.

Untuk mengenalkan kosa kata pada anak dengan menggunakan metode langsung artinya kosa kata yang diajarkan langsung dihubungkan dengan benda-benda dengan melalui nyanyian atau dengan apa saja yang bisa ditangkap atau dipahami anak dengan mudah.

Dalam kaitannya dengan cara pengajaran kosa kata, Henry Guntur Tarigan mengemukakan tentang penguasaan kosa kata dasar yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sulit bercampur dengan bahasa lain yang kurang sesuai. Adapun kosa kata dasar itu adalah :

1. Istilah kekeluargaan
2. Pakaian sehari-hari
3. Kata ganti
4. Bilangan pokok
5. Kata kerja pokok
6. Kata keadaan pokok
7. Benda-benda universal

Selain memerlukan cara khusus untuk meningkatkan penguasaan kosa kata, hal penting lainnya yang juga harus diperhatikan dalam pengajaran adalah sebagai berikut;

1. Interaksi edukatif.

Interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan kependidikan (Surakhmad, 1984). Model interaksi yang paling banyak digunakan untuk melatih penguasaan perbendaharaan kata adalah dengan cara guru bersama siswa bernyanyi, kemudian guru menjelaskan isi nyanyian dan kata-kata yang digunakan dalam nyanyian tersebut. *Berikutnya*, model interaksi yang digunakan adalah siswa menirukan guru menyebutkan nama objek yang ditunjuknya, siswa menyebutkan nama objek yang ditunjuk guru; siswa menirukan syair yang diucapkan guru dengan kata-kata yang tepat ucapannya; siswa bercerita dengan kata-kata yang diingat dan didengarkan dari cerita guru; siswa diajak berwisata untuk mengenali nama objek tertentu dengan cara menyebutkan nama atau menirukan nama objek yang ditunjuk guru; siswa disuruh menceritakan pengalaman dan kegemaran mereka di depan kelas dengan bahasa sendiri; siswa disuruh menyusun kartu abjad menjadi kata seperti yang disebutkan guru; siswa disuruh bermain peran dengan kata-kata sederhana setelah mereka diberi contoh; siswa disuruh menunjukkan kartu kata sesuai dengan nama objek yang disebutkan guru; siswa diajak bermain kuis dengan cara menyuruh anak memberikan contoh kata-kata atau nama-nama objek dalam kelompok tertentu; dan model interaksi yang paling sedikit persentasenya

adalah siswa disuruh menyusun kartu suku kata menjadi kata seperti yang disebutkan guru.

2. Bahan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosa kata

Wujud dan jenis bahan pembelajaran yang digunakan untuk setingkat sekolah dasar juga terklasifikasi atas enam kategori sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Wujud dan jenis bahan yang dimaksud dapat dirangkum berikut ini. Untuk melatih siswa menguasai perbendaharaan kata bahasa, bahan pembelajaran yang digunakan adalah (1) nama-nama objek di lingkungan siswa yang sesuai dengan kurikulum, (2) nama-nama objek di lingkungan siswa yang dianggap penting bagi siswa walaupun tidak dianjurkan atau tidak sesuai dengan kurikulum, (3) lagu, (4) syair, dan (5) cerita.

3. Alat Bantu Pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosa kata

Alat bantu yang digunakan untuk melatih siswa agar dapat menguasai perbendaharaan kata bahasa cukup bervariasi, seperti (1) objek tiruan: gambar, boneka, dan sebagainya, (2) objek nyata, (3) lagu, (4) kartu abjad, (5) syair, (6) kartu kata, (7) buku cerita dan majalah dan (8) kartu suku kata.

c. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi santri sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat

berlangsung dengan mudah.¹⁶ metode pembelajaran terdapat banyak macam dan jenisnya diantaranya yang sesuai dengan konteks penelitian ini yaitu :

➤ **Pembelajaran Aktif**

Proses pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar dan kebawahnya sangatlah dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang aktif. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun. Dengan bermain, menari, bernyanyi, berolahraga, dramatisasi, gerak tangan dan kaki, apapun yang merupakan aktivitas positif dapat diterapkan. Proses pembelajaran pada rentang usia ini yang telah mengikat anak pada suatu disiplin ketenangan duduk dan terlalu banyak di kelas dengan hanya mendengarkan dan mencatat tidak lah tepat.

Yang dimaksud dengan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan santri untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Pendidik adalah fasilitator, suasana kelas demokratis, kedudukan pendidik adalah pembimbing dan pemberi arah, peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif. Disini dibutuhkan partisipasi aktif di kelas, bekerja keras dan mampu

¹⁶ Tengku, Zahara Dzafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2001) hlm. 2

menghargainya, suasana demokratis, saling menghargai dengan kedudukan yang sama antar teman, serta kemandirian akademis.

➤ **Pembelajaran Atraktif**

Pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak membosankan, variatif, kreatif dan indah. Dalam proses pembelajaran pada anak rentan usia sekolah dasar kebawah sangat diperlukan proses pembelajaran yang atraktif. Sebab pada umumnya anak-anak pada usia ini masih cepat bosan belajar dan berlatih, kegiatannya ditentukan oleh suasana hati dan menyenangkan hal-hal yang indah, warna-warni, menggembirakan, dan mengumbar daya imajinasi yang tinggi dan liar. Pendidik hendaknya piawai dalam hal menciptakan proses pembelajaran yang mempesona dan membuat metode serta sarana yang mampu membuat mereka asyik belajar, bermain, melakukan sesuatu dengan variasi yang memadai. Pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan alat dan sarana belajar, alat permainan serta lagu-lagu atau cerita-cerita sederhana dan ringkas. Sehingga tidak kekurangan akal dan sarana untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

Sifat pokok dari pembelajaran atraktif adalah memukau, menarik, menyenangkan, indah. Atraktif dari segi fisik menyangkut ruangan kelas, taman bermain, dan alat sarana permainan. Atraktif dari segi suasana

menyangkut profil pendidik yang murah senyum, ramah, memiliki kasih sayang yang memadai terhadap anak-anak, berhubungan akrab. Serta atraktif dalam proses pembelajaran yang menyangkut penggunaan metode yang kolaboratif dan variatif, tempat pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas (out door). Orientasi untuk anak usia sekolah Dasar adalah pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dengan suasana bermain, bernyanyi, dan berlatih secara sederhana dan tidak menekan.¹⁷

d. Menyanyi Sebagai Metode Pembelajaran

Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik kemampuan ekspresi anak akan berkembang dan melalui nyanyian juga anak akan mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi juga merupakan bagian dari ungkapan emosi. Menyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain :

1. Menyanyi aktif yaitu anak secara langsung melakukan kegiatan menyanyi, baik sendiri, mengikuti maupun bersama-sama.
2. Menyanyi pasif yaitu anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung.¹⁸

¹⁷ <http://www.bruderfic.or.id/h-57/pendidikan-dan-pembelajaran-atraktif.html>

¹⁸ Hibana, S. Rahman, *Pendidikan Op. Cit*, hlm. 90-91

Manfaat musik atau menyanyi bagi anak-anak itu banyak sekali. Akan tetapi ada beberapa manfaat dari menyanyi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab yaitu :

- ❖ Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa.¹⁹
- ❖ Meningkatkan kemampuan berbahasa anak termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran komunikasi.
- ❖ Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosa kata serta mempelajari car-cara baru untuk mengekspresikan diri.²⁰

Menyanyi atau mendengarkan suara music adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu, dimana melalui nyanyian dan music, kemampuan apresiasi anak akan berkembang. Dan melalui nyanyian anak-anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya karena menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.²¹

Menyanyi sebagai metode pengajaran yang berfungsi sebagai :

- Sebagai pendidikan emosi
- Pengembangan daya imajinasi
- Peneguhan eksistensi diri

¹⁹ Mac Millan, Bonnie, *Permainan Kata Dan Musik (Word And Musik Game)*, (Batam : Kharisma Publishing Group, 2004) hlm. 7

²⁰ Ortiz, M. John, *Nurturing Your Child With Music*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama, 2002) hlm. 11-12

²¹ Ibid. hlm 92

- Pengembangan kemampuan berbahasa
- Pengembangan daya inmetodetual
- Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral

Metode menyanyi memiliki beberapa kelebihan antara lain; dapat merangsang imajinasi anak didik, dapat memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.²²

Untuk dapat mengajarkan lagu pada anak dengan baik peneliti harus mempersiapkan atau memperhatikan tiga hal berikut :

1. Kesiapan materi
2. Emosi
3. Situasi

Adapun bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk; bernyanyi pasif yaitu anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau music dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi. Bernyanyi aktif yaitu anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi baik dilaksanakan sendiri mengikuti atau bersama-sama

²²Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta : PT Mitra Pustaka, 2007), hlm. 238

Melalui kegiatan bernyanyi baik aktif maupun pasif anak dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan, selain emosi anak juga dapat terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi tersebut.²³

e. Kriteria Menyanyi

Dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada peserta didik tidaklah boleh sembarang tetapi harus mempertimbangkan kode etik etika dan moral. Dalam kajian Islam nyanyian itu ada yang di larang dan ada pula yang diperbolehkan. Nyanyian Yang dilarang yaitu nyanyian yang disertai dengan perbuatan haram atau mungkar, semisal minuman khamr, menampilkan aurat wanita, atau nyanyiannya berisi sya'ir yang bertentangan dengan aqidah atau melanggar etika kesopanan Islam. Contoh untuk ini adalah sya'ir lagu kerohanian agama selain Islam, lagu asmara, lagu rintihan cinta yang membangkitkan birahi, kotor, dan porno. Tak peduli apakah nyanyian itu berbentuk vokal atau diiringi dengan musik, baik yang dinyanyikan oleh lelaki maupun wanita.

Sedangkan nyanyian yang diperbolehkan adalah nyanyian tidak boleh bercampur dengan sesuatu yang telah disebutkan dalam jenis nyanyian yang haram di atas. Ia tidak disertai dengan kata-kata yang memuji kecantikan wanita, tidak disertai mabuk-mabukan, tidak ada kata-kata yang mengajak pacaran, main cinta, atau senandung asmara. Tidak juga diadakan di tempat-tempat maksiat, misalnya klub malam, diskotik, dan sejenisnya, yang di tempat

²³ Ibid hlm. 9

itu wanita dan lelaki bebas bercampur-baur menari bersama. Kecuali bila diadakan di rumah-rumah dan semua orang yang terlibat baik maupun wanitanya adalah dari keluarga dan kerabat sendiri (muhrim bagi yang lain). Misalnya seorang ibu bernyanyi untuk anaknya di depan suaminya; seorang bibi bernyanyi di depan keponakannya; seorang perempuan bernyanyi untuk saudaranya; seorang istri bernyanyi untuk suaminya dan sebaliknya, baik itu hanya lagu semata (vokal) maupun diiringi dengan instrumen musik.

Status nyanyian seperti di atas sama halnya dengan nyanyian yang membangkitkan semangat perjuangan (jihad), atau nyanyian yang sya'irnya menunjukkan ketinggian ilmu para ulama dan keistimewaan mereka, atau juga nyanyian yang memuji saudara-saudara maupun sesama teman dengan cara menonjolkan sifat-sifat mulia yang mereka miliki, atau juga nyanyian yang melunakkan hati kaum Muslimin terhadap agama, atau yang mendorong mereka untuk berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam dan bahaya yang akan menimpa orang yang melanggarnya. Begitu pula macam-macam nyanyian yang membicarakan tentang keindahan alam atau yang membicarakan tentang persoalan ilmu (pandai) menunggang kuda, dan sebagainya.²⁴

Menurut Pakar lagu anak-anak *Bapak AT Mahmood* menyatakan bahwa Sebuah lagu anak-anak yang baik adalah sebuah lagu yang mampu mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir anak, dan dapat menyalurkan

²⁴ (<http://seni.musikdebu.com/babVIII.htm>)

emosinya serta kemampuan aspek sosial dan kebudayaan (bahasa yang baik dan benar).²⁵

F. HIPOTESIS

Dari hasil telaah teori-teori yang terkait dengan penelitian ini, maka kami dapat memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah diatas yaitu bahwa metode menyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta pada kelas Umar Bin Khatab tahun ajaran 2009/2010 dengan standar kompetensi menguasai kosa kata dasar bahasa Arab (pakaian, warna, keluarga, dan kalimat perkenalan sederhana). Pelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Alokasi waktu pembelajaran disetiap harinya adalah 90 menit dengan durasai 30 menit pertama pembukaan + klasikal I, 30 menit kedua privat (ngaji sorokan), dan 30 menit terakhir klasikal II + penutupan. Adapun Pelajaran bahasa Arab dilaksanakan setiap hari jum'at.

Subjek penelitian ini adalah santriwan-santriwati di kelas Umar Bin Khatab berjumlah 24 orang santri yang terbagi menjadi 13 santriwati dan 11

²⁵ <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/at-mahmud/index2.shtml>

santriwan. Umur mereka berkisar antara 9-10 tahun (kls. 3-4 S.D) yang karakteristiknya dalam pembelajaran bahasa Arab (penguasaan kosa kata) masih rendah. Adapun latar belakang pendidikan santriwan-santriwati TPA Masjid Pangeran Diponegoro tersebut adalah Sekolah Dasar dibawah naungan Muhammadiyah. Mereka disekolahkan menerima materi bahasa Arab seminggu 2-3 jam pelajaran dengan durasi waktu setiap jam pelajarannya adalah 45 menit.

2. Sasaran atau Objek Penelitian

Sasaran penelitian yang akan kami lakukan ini adalah santri dapat menguasai kosa kata bahasa Arab dasar seperti nama-nama pakaian sehari-hari, nama-nama keluarga, warna, dan kalimat perkenalan sederhana. Selain itu, sasaran lainnya adalah - Partisipasi atau keaktifan santri baik aktif dalam menjawab pertanyaan maupun aktif dalam bertanya. – guru dalam menyampaikan pelajaran yaitu mencakup penguasaan materi, pengelolaan kelas, kemampuan memberi motivasi, pemberian kesempatan santri untuk bertanya, kemampuan merespon pertanyaan dari santri dan pemerataan pelayanan terhadap santri.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini memerlukan waktu sekitar tiga bulan dan rencana pelaksanaannya akan dimulai pada bulan Maret s.d. Mei 2010.

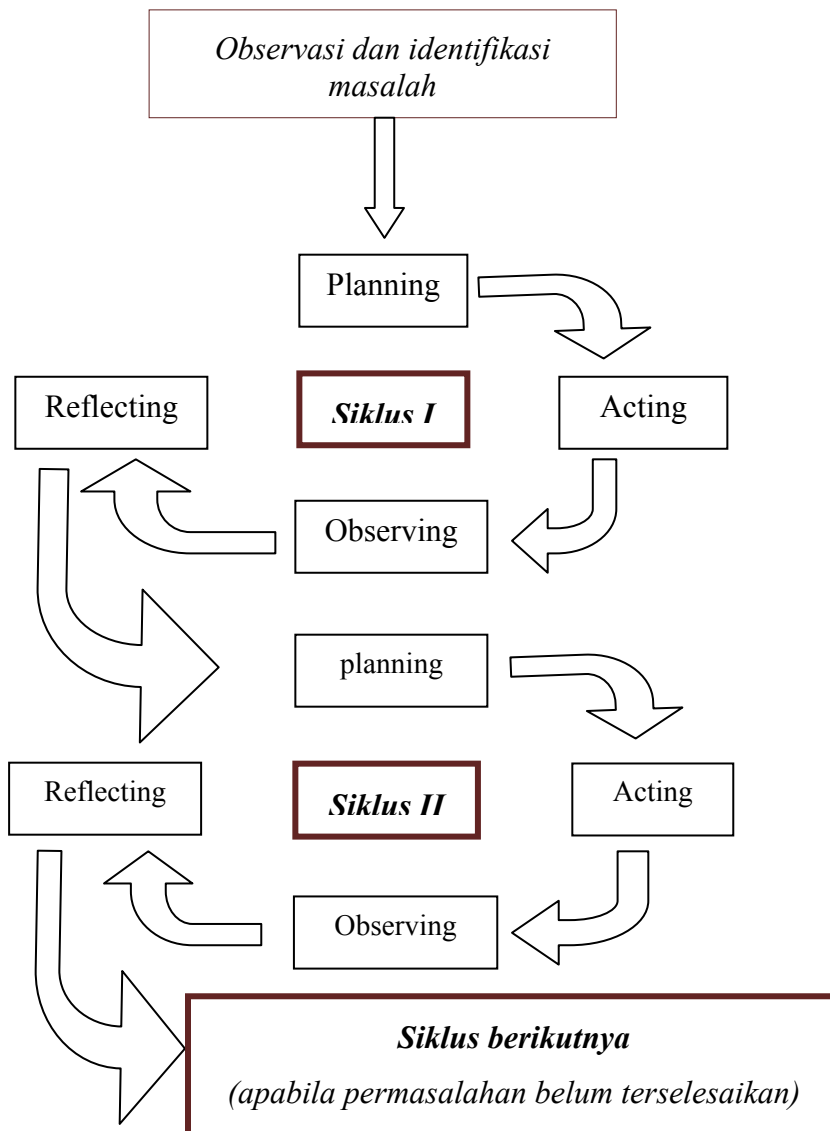
4. Rencana Tindakan

Yang dimaksud penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁶

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada prosedur yang harus dijalankan atau dilakukan yaitu, 1. *planning*, 2. *acting*, 3. *observing*, 4. *reflecting*. Keempat tahapan kegiatan tersebut, disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan maka kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas.²⁷ Adapun alur penelitian tindakan kelas yang akan kami lakukan dapat dilihat pada diagram berikut.

²⁶ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2008), hlm. 3

²⁷ Ibid, hlm. 117



Observasi dan identifikasi masalah

Sebelum peneliti merencanakan tindakan siklus pertama, terlebih dahulu mengadakan observasi langsung ke lapangan (kelas Umar bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro). Dalam observasi kali ini, peneliti akan mengikuti proses pembelajaran yang terjadi secara langsung dikelas sekaligus

memberikan tes (pretest) kepada para santri. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para santri dalam menguasai kosa kata dasar seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Setelah itu peneliti menganalisis temuan dari observasi tersebut dan hasil dari analisa tersebut akan digunakan sebagai dasar berpijak untuk menyusun rencana tindakan pada siklus pertama.

Siklus I

1. Planning / perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan ustadz/guru kelas Umar Bin Khatab (kolaborator) mengenai waktu pelaksanaan penelitian, dalam hal ini penelitian tahap siklus I. selain itu, peneliti bersama kolaborator menyusun hal-hal berikut ini :

- a. RPP untuk K.D. mengetahui pakaian sehari-hari dengan bahasa Arab dan RPP untuk K.D. mengetahui macam-macam warna dasar dengan bahasa Arab.
- b. Menyiapkan format evaluasi post tes
- c. Menyiapkan sumber belajar berupa materi pembelajaran tentang pakaian sehari-hari dan warna (mencari atau membuat lagu sendiri) serta menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- d. Mengembangkan scenario pembelajaran dengan metode menyanyi
Setelah.

2. Acting/tindakan

Pada siklus pertama ini, terdapat tiga kali pertemuan dengan K.D. yang berbeda seperti dijelaskan diatas tadi. Adapun tindakan yang akan dilakukan pada setiap pertemuannya adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1

Tindakan yang akan dilakukan guru ketika menyampaikan K.D. mengetahui pakaian sehari-hari pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan lembar penilaian guru (peneliti yang menajar) dan santri kepada kolaborator diawal pelajaran. Lembar penilaian ini berfungsi untuk panduan observasi yang akan dilakukan oleh kolaborator, sehingga penilaian bisa terarah dengan baik.
2. Guru menanyakan keadaan santri, melakukan apersepsi, motivasi dan mengarahkan santri memasuki K.D. yang akan dibahas.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menerangkan langkah kerja pembelajaran dengan menyanyi
4. Guru membagi santri dalam dua kelompok yaitu kelompok santriwan dan kelompok santriwati
5. Guru menyanyikan materi pelajaran hari itu berungkali dan para santri menirukannya sampai setengah hafal

6. Guru menyuruh kelompok santriwati menyanyikan dan memeragakan teks Arabnya dan kelompok santriwan menyanyikan terjemahannya dan sebaliknya
7. Guru menuliskan teks lagu di papan tulis dan santri menyalinnya di buku
8. Sambil menulis santri disuruh ngaji
9. Guru menyuruh santri bernyanyi bareng-bareng dengan melihat teks di papan tulis, dan sedikit demi sedikit teks tersebut oleh peneliti dihapus
10. Guru menyuruh santri untuk mencari jodoh potongan-potongan kata yang telah disediakan dikebun, dan memberi hadiah kepada 3 santri tercepat yang dapat menemukan jodohnya.
11. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk memamerkan hasil kerjanya.
12. Guru mempersilahkan kepada santri untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya
13. Guru mengadakan post test pelajaran hari itu

Pertemuan ke-2

1. Guru memberikan lembar penilaian guru(peneliti yg mengajar) dan santri kepada kolaborator diawal pelajaran. Lembar penilaian ini berfungsi untuk panduan observasi yang akan dilakukan oleh kolaborator, sehingga penilaian bisa terarah dengan baik.

2. Guru menanyakan keadaan santri, melakukan apersepsi, motivasi dan mengarahkan santri memasuki K.D. yang akan dibahas.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menerangkan langkah kerja pembelajaran dengan menyanyi
4. Guru membagikan flow chard berwarna-warni kepada setiap santri kemudian guru menyanyikan materi pelajaran hari itu dan para santri menirukannya sambil mengangkat kartu yang disebut dalam nyanyian demikian berungkali sampai setengah hafal
5. Guru menyuruh santriwati menyanyikan teks Arabnya dan santriwan menunjukkan kartu sesuai yang disebut dalam nyanyian
6. Guru menuliskan teks lagu di papan tulis dan santri menyalinnya di buku
7. Sambil menulis santri disuruh ngaji
8. Guru menyuruh para santri mencari potongan kata yang sudah dikasih doubletipe untuk ditempelkan di kartunya masing-masing sesuai dengan warnanya. Misal potngan kata أبيض ditempelkan di flowcard warna putih
9. Guru menyuru para santri untuk menunjukan hasil kerjanya dan memberikan hadiah kepada 3 santri tercepat.
10. Guru menyuruh santri bernyanyi bareng-bareng dengan melihat teks di papan tulis, dan sedikit demi sedikit teks tersebut oleh peneliti dihapus

11. Guru mempersilahkan kepada santri untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya
12. Guru mengadakan post test pelajaran hari itu

Pertemuan ke-3

Dalam pertemuan ketiga ini alokasi waktu digunakan untuk tes evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah diberikan yaitu materi pada pertemuan pertama dan materi pada pertemuan kedua, untuk mengisi angket dan untuk ngaji sorokan. Adapun klasikal di tiadakan.

3. Observing

Dalam tahapan ini ada beberapa point yang perlu dipaparkan yaitu :

1. koloaborasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dengan panduan lembar penilaian untuk guru dan mengamati kegiatan santri dengan panduan lembar penilaian untuk santri.
2. Guru mengamati respon santri selama pembelajaran dan dari lembar penilaian yang di isi santri
3. Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan lembar penilaian peneliti yang telah diisi oleh kolaborator

4. Reflecting

Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah tersusun. Dalam tahapan ini

peneliti mengulas atau mempelajari tentang perubahan yang terjadi pada santri, keadaan atau suasana kelas dan peneliti yang mengajar.

Siklus II

1. Planning / perencanaan

Dalam tahapan ini guru tetap melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai waktu pelaksanaan penelitian, dalam hal ini penelitian tahap siklus II. selain itu, guru bersama kolaborator menyusun hal-hal berikut ini :

- a. RPP untuk K.D. mengetahui keluarga atau family dengan bahasa Arab dan RPP untuk K.D. mengetahui kalimat perkenalan dasar dengan bahasa Arab.
 - b. Menyiapkan format evaluasi post tes
 - c. Menyiapkan alat dan sumber belajar yang berupa materi pembelajaran tentang nama-nama keluarga dan kalimat perkenalan dasar (mencari atau membuat lagu sendiri).
 - d. Mengembangkan scenario pembelajaran dengan metode menyanyi.
- Setelah semuanya tersusun rapi langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tindakan.

2. Acting/tindakan

Pada siklus kedua ini, terdapat tiga kali pertemuan dengan K.D. yang berbeda seperti dijelaskan di atas tadi. Adapun tindakan yang akan dilakukan pada setiap pertemuannya adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1

Tindakan yang akan dilakukan guru ketika menyampaikan K.D. mengetahui keluarga dengan bahasa Arab pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menanyakan keadaan santri, melakukan apersepsi, motivasi dan mengarahkan santri memasuki K.D. yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi pelajaran hari itu.
2. Guru menyanyikan materi pelajaran hari itu berulang kali dan para santri menirukannya sampai setengah hafal
3. Guru menyuruh kelompok santri wati menyanyikan dan memeragakan teks Arabnya dan kelompok santriwan menyanyikan terjemahannya dan sebaliknya
4. Guru menuliskan teks lagu di papan tulis dan santri menyalinnya di buku, sambil menulis santri disuruh ngaji
5. Guru menyuruh santri bernyanyi bareng-bareng dengan melihat teks di papan tulis, dan sedikit demi sedikit teks tersebut oleh peneliti dihapus
6. Guru membagi santri kedalam 6 kelompok untuk bersama-sama menyelesaikan tugas dalam bentuk puzzle (teka-teki silang)
7. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing pasangan untuk memamerkan hasil kerjanya.

8. Guru mengadakan post test pelajaran hari itu

Pertemuan ke-2

Tindakan yang akan dilakukan guru ketika menyampaikan K.D. mengetahui kalimat perkenalan sederhana pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menanyakan keadaan santri, melakukan apersepsi, motivasi dan mengarahkan santri memasuki K.D. yang akan dibahas.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menerangkan langkah kerja pembelajaran dengan menyanyi
3. Guru menyanyikan materi pelajaran hari itu berulang kali dan para santri menirukannya sampai setengah hafal
4. Guru menyuruh kelompok santri wati menyanyikan dan memeragakan teks Arabnya dan kelompok santriwan menyanyikan terjemahannya dan sebaliknya
5. Guru menuliskan teks lagu di papan tulis dan santri menyalinnya di buku sambil menulis santri disuruh ngaji kemudian guru menyuruh santri bernyanyi bareng-bareng dengan melihat teks di papan tulis, dan sedikit demi sedikit teks tersebut oleh peneliti dihapus
6. Guru menyuruh santri untuk membentuk dua shof saling berhadapan shof bagian pertama bertanya dengan kaimat yang sudah diajarkan

sedangkan shof kedua menjawab dengan kalimat yang sudah diajarkan dan sebaliknya.

7. Guru mempersilahkan kepada santri untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya
8. Guru mengadakan post test pelajaran hari itu

Pertemuan ke-3

Dalam pertemuan ketiga ini alokasi waktu digunakan untuk tes evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah diberikan yaitu materi pada pertemuan pertama dan materi pada pertemuan kedua, untuk mengisi angket dan untuk ngaji sorokan. Adapun klasikal di tiadakan.

3. Observing

Dalam tahapan ini ada beberapa point yang perlu dipaparkan yaitu :

1. koloaborasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dengan panduan lembar penilaian untuk guru dan mengamati kegiatan santri dengan panduan lembar penilaian untuk santri.
2. Guru mengamati respon santri selama pembelajaran dan dari lembar penilaian yang di isi santri
3. Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan lembar penilaian peneliti yang telah diisi oleh kolaborator

4. Reflecting

Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah tersusun. Dalam tahapan ini peneliti mengulas atau mempelajari tentang perubahan yang terjadi pada santri, keadaan atau suasana kelas dan guru yang mengajar.

Dalam tahapan refleksi ini harus ada rekomendasi tertentu, dimana hasil rekomendasi ini merupakan kesimpulan dari refleksi yang telah dilakukan. Hasil rekomendasi ini sangat penting, karena jika dalam penelitian dengan dua siklus ini hasilnya kurang memuaskan atau malah jelek maka peneliti harus menambah satu siklus lagi atau lebih, meskipun dalam rencananya akan melakukan dua siklus saja.

5. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dari awal hingga akhir penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan peneliti ketika mengadakan *preliminary research* untuk menemukan gambaran permasalahan yang harus diteliti dan untuk pendalaman tentang responden. Responden yang diwawancarai peneliti adalah wali kelas Umar Bin Khatab, Direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro, dan sebagian santri. Adapun wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur melalui tatap muka. Selain pada

preliminary research wawancara juga akan digunakan untuk menggali data ketika sedang melaksanakan tindakan, adapun untuk wawancara ini adalah wawancara terstruktur yang inti pertanyaannya sesuai dengan angket hanya saja redaksinya yang berbeda.

2. Angket

Dengan adanya angket ini, diharapkan pengumpulan data dapat efisien sehingga peneliti tidak terlalu membuang-buang dana dan tenaga. Angket yang akan digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang tidak mendua, tidak menggiring, dan tidak terlalu panjang, dibuat demikian karena angket ini akan diberikan kepada para santri yang usianya masih tergolong anak-anak.

Tujuan utama angket ini adalah akan digunakan untuk mengungkap atau mengetahui keadaan peserta didik selama mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode menyanyi.

3. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti disini tidak terlibat langsung dengan aktivitas santri yang sedang diamati tapi hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dilakukan pra-penelitian dan ketika penelitian sedang berlangsung. Dalam observasi pra-penelitian, peneliti mengamati kondisi TPA Masjid Pangeran Diponegoro yaitu mengenai proses belajar mengajar,

dan administrasi lembaga (kurikulum, sarana prasarana, data guru, dan lain-lain). Adapun ketika penelitian berlangsung, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu dengan memberikan lembar observasi (monitoring guru dan monitoring santri) yang telah disiapkan sebelumnya.

Monitoring untuk guru berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Monitoring ini digunakan untuk mengetahui tindakan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Monitoring untuk santri berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri. Monitoring ini digunakan untuk mengetahui aktivitas dan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar.

4. Tes

Tes adalah salah satu alat untuk memperoleh data numerik yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam evaluasi.²⁸ Bentuk tes dalam hal ini ada dua yaitu pre tes dan post tes. Pre test diberikan diawal pertemuan, dimana fungsi pre tes tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan awal/dasar peserta didik sedangkan post tes diberikan disetiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengukur kemampuan

²⁸ M. Ainin, dkk., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : Myskat, 2006), hlm. 7

santri dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Adapun bentuk tes yang akan diberikan adalah tes tertulis pilihan ganda. Kisi-kisi tes ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan bantuan kolaborator dan dosen pembimbing skripsi. Jumlah dan muatan isi tes yang akan diberikan disesuaikan atau berlandaskan pada materi yang telah dan yang akan diajarkan.

6. Metode Analisis Data

Setelah peneliti dapat mengumpulkan semua data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan akan peneliti gunakan untuk ;-memecahkan masalah, menyarankan kebijaksanaan, dan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket akan dianalisis dengan menggunakan metode *triangulasi*. Jadi masing-masing data akan dicroschek atau didialogkan sehingga dari sini peneliti dapat memperoleh data yang valid. Setelah itu data digambarkan sebagaimana adanya dan sesuai dengan fakta dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna. Jadi data yang terkumpul akan diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan berdasarkan realita dan membentuk sebuah kesimpulan.

Sedangkan data dari tes, akan dianalisis dengan menggunakan uji T (tes “T”), karena analisis ditekankan pada meannya bukan frekuensinya. Adapun

²⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 141

langkah-langkah analisis dengan uji “T” yang akan kami tempuh sebagai berikut :

A. Penghitungan siklus I

1. Langkah pertama

Menentukan nilai pretest dan post test siklus pertama (untuk perbandingan agar bisa dianalisis)

2. Mencari D (different)

D = variable I (X) – variable II (Y)

Contoh utk. Langkah 2

Nama siswa	Skor penguasaan kosa kata bahasa Arab		D =	D ² =
	Pretest (x)	Post test siklus I (Y)	(X-Y)	(X-Y) ²
A.	50	60	-10	100
B.	70	80	-10	100
N= 26	-	-	∑D = -20	∑D ² = 200

3. Mencari mean dari different

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4. Mencari deviasi standard (SD_D) perbedaan skor antara variable X dan Y

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5. Mencari standar error dari Mean of Differen

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6. Mencari harga t₀

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

7. Memberi interpretasi terhadap t₀ dengan prosedur

1. Memperhitungkan df yaitu df = N-1

2. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada table nilai “t” baik dalam taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%
 3. Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t dengan patokan;
 - a. Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya hipotesis nihil ditolak.
 - b. Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesis alternative ditolak dan sebaliknya hipotesis nihil diterima.
- B. Membandingkan hasil post test siklus I (variable X) dengan post test siklus II (variable Y) adapun langkah-langkahnya seperti di atas
- C. Menarik kesimpulan

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini akan disusun menjadi empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II, berisi tentang gambaran umum TPA Masjid Pengeran Diponegoro Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, struktur organisasi, keadaan ustadz, santri, sarana dan prasarana.

Bab III, tentang penyajian data dan analisisnya yang isinya penguraian proses pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Arab dengan metode menyanyi di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta.

Bab IV, penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

D. Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode menyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab dapat digunakan dengan cara :
 - a. Pra pelaksanaan
 - Peneliti membuat lagu sendiri atau mencari lagu dari sumber manapun sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada anak didiknya
 - Peneliti merancang strategi pembelajaran yang menarik untuk mendukung suksesnya metode menyanyi
 - Peneliti menyiapkan peralatan atau bahan yang diperlukan
 - b. Pelaksanaan
 - Peneliti mengkondisikan santri dan mengarahkan konsentrasi santri pada materi yang akan diajarkan dengan tepuk-tepuk dan tes otak (tes konsentrasi)
 - Peneliti menuliskan teks lagu di papan tulis dan santri mencatatnya dibuku tulis
 - Peneliti menyanyikan lagu didepan dan santri mengikutinya, sambil bernyanyi teks lagu di hapus kata-perkata

- Peneliti memberikan tugas tambahan tentang materi yang diajarkan kepada santri yang berupa kegiatan yang menyenangkan
 - Peneliti melakukan cerdas cermat disetiap akhir pelajaran dengan reward santri yang bisa menjawab boleh pulang duluan
- c. Pasca tindakan
- Diadakan tes evaluasi
2. Menyanyi sebagai metode untuk pembelajaran kosa kata bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami dan menghafal kosa kata baru santri kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta dengan hasil :
- a. santri mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik hal ini terbukti dari peningkatan hasil test evaluasi disetiap siklusnya.
 - b. Santri menjadi senang dan tertarik untuk belajar bahasa Arab sehingga mereka bersemangat dan tidak takut lagi mengikuti pelajaran bahasa Arab
 - c. Santri menjadi mudah menghafal dan memahami kosa kata bahasa Arab baru

E. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Metode menyanyi ini merupakan metode pokok yang masih perlu bantuan metode active learning lainnya untuk membantu proses pembelajaran

2. Perlu adanya perhatian yang lebih kepada para peserta didik yang kurang mampu mengikuti teman-temannya
3. Bagi para Ustadz, dalam membelajarkan bahasa Arab khususnya materi mufrodat, sebaiknya dikemas semenarik mungkin sehingga peserta didik akan senang terhadap pelajaran bahasa Arab tidak sebaliknya.
4. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya dilakukan sebaik mungkin mulai dari perencanaan, pelaksanaannya maupun tindak lanjutnya, dan jangan tanggung-tanggung untuk mengoreksi diri.
5. Santri atau peserta didik yang tidak masuk baiknya diberi tugas tambahan dirumah misalnya suruh mencatat pelajaran yang telah diajarkan, agar mereka tidak ketinggalan dengan teman-temannya

F. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab ini berhasil, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan atau keterbatasan, yaitu:

a. Keterbatasan Peneliti

- Keterbatasan waktu, pelaksanaan tindakan hanya dilaksanakan selama 3 bulan karena santri akan menghadapi ujian semester; baik yang di adakan BADKO TKA-TPA maupun ujian semester intern TPA.
- Keterbatasan dana, anggaran yang tersedia pas-pasan sehingga kalau peneliti ingin melanjutkan ke siklus berikutnya harus mencari sumber dana lagi

b. Keterbatasan metode (metode menyanyi) yang digunakan

- Untuk menggunakan metode ini peneliti atau guru kelas harus mempunyai kreatifitas sendiri agar para santri selalu tertarik dengan materi yang disampaikan
- Metode ini terbatas pada pembahasan tertentu yang memungkinkan bisa dibuat sebuah lagu

Metode ini cocok hanya untuk pembelajaran anak-anak TK dan sekolah dasar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M., dkk., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : Myskat, 2006
- Aqib, Zainal, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*, Bandung : CV Yrama Widya, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Asyrofi, Syamsudin, dkk., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Boeree, George, C. , *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008
- Bonnie, Mac Millan, *Permainan Kata Dan Musik (Word And Musik Game)*, Batam : Kharisma Publishing Group, 2004
- Dzafar, Zahara, Tengku, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2001
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998
- <http://www.bruderfic.or.id/h-57/pendidikan-dan-pembelajaran-atraktif.html>
- Humam, As'ad, dkk., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Quran*, Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2001
- Hurlock, B. Elizabeth., *Perkembangan Anak, jilid 1*. Jakarta : Erlangga, 1997
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008

- John, M. Ortiz, *Nurturing Your Child With Music*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Machmudah, Umi dan Rosyidi, Abdul Wahab, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN-Malang Press, 2008
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yappendis : Yogyakarta, 2002
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta : PT Mitra Pustaka, 2007
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK itu Mudah (classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Mussen, Henry Paul, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta : Erlangga
- Nasiruddin, *Optimalisasi Peran TKA-TPA Dalam Membangun Moral Bangsa*, Yogyakarta : makalah dalam Workshop Implementasi Kurikulum TKA-TPA Kota Yogyakarta
- Pokja, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasantri Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2006
- Tarigan, Guntur, Henry, *pengajaran Kosa kata*, Bandung : Angkasa, 1989
- Widodo, Ardi Sembodo, dkk., *Al-'Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 1 siklus ke I

SATUAN PENDIDIKAN : TPA Masjid Pangeran Diponegoro
KELAS/SEMESTER : Umar Bin Khattab/Genap
MATA PELAJARAN/TEMA : Bahasa Arab/Pakaian (ملابس)
ALOKASI WAKTU : 2X45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Santri mampu memahami makna kata, kalimat, dan ungkapan, mampu mengucapkan, membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase, dan kalimat sederhana.

Kompetensi Dasar :
1.1 Bercakap, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab tentang ملابس

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- * Santri mampu mengucapkan mufradat dengan lafal yang baik dan benar
- * Santri mampu menggunakan materi mufradat baru dalam percakapan sederhana dengan tepat
- * Santri mampu mencocokkan ungkapan disesuaikan dengan gambar
- * Santri mampu menulis mufradat dengan baik dan benar
- * Siswa mampu melengkapi kalimat dengan kata yang tepat

A. Tujuan Pembelajaran

Santri mampu menghafal mufradat baru, mengucapkan dengan lafal yang baik dan benar, mampu menulis mufradat dengan baik dan benar serta mampu mengaplikasikan mufradat dalam konteks kalimat sederhana.

B. Materi Ajar

Menyanyi serta menghafalkan teks tentang ملابس dan menjawab soal-soal.

C. Metode Pembelajaran :

Sort History, Ceramah, Menyanyi, Search of couple (mencari pasangan)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Pertemuan ke 2 Siklus ke I

SATUAN PENDIDIKAN : TPA Masjid Pangeran Diponegoro
KELAS/SEMESTER : Umar Bin Khattab/Genap
MATA PELAJARAN/TEMA : Bahasa Arab/Warna (ألوان)
ALOKASI WAKTU : 2X45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Santri mampu memahami makna kata, kalimat, dan ungkapan, mampu mengucapkan, membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase, dan kalimat sederhana.

Kompetensi Dasar :
1.2 Bercakap, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab tentang

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- * Santri mampu mengucapkan mufradat dengan lafal yang baik dan benar
- * Santri mampu menggunakan materi mufradat baru dalam percakapan sederhana dengan tepat
- * Santri mampu mencocokkan ungkapan disesuaikan dengan gambar
- * Santri mampu menulis mufradat dengan baik dan benar
- * Siswa mampu melengkapi kalimat dengan kata yang tepat

G. Tujuan Pembelajaran

Santri mampu menghafal mufradat baru, mengucapkan dengan lafal yang baik dan benar, mampu menulis mufradat dengan baik dan benar serta mampu mengaplikasikan mufradat dalam konteks kalimat sederhana.

H. Materi Ajar

Menyanyi serta menghafalkan teks tentang ألوان dan menjawab soal-soal.

I. Metode Pembelajaran :

Sort History, Ceramah, Menyanyi, Menempel

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Pertemuan ke 1 Siklus ke II

SATUAN PENDIDIKAN : TPA Masjid Pangeran Diponegoro
KELAS/SEMESTER : Umar Bin Khattab/Genap
MATA PELAJARAN/TEMA : Bahasa Arab/Keluargaku (أسرتي)
ALOKASI WAKTU : 2X45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Santri mampu memahami makna kata, kalimat, dan ungkapan, mampu mengucapkan, membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase, dan kalimat sederhana.

Kompetensi Dasar :
1.3 Bercakap, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab tentang أسرتي

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- * Santri mampu mengucapkan mufradat dengan lafal yang baik dan benar
- * Santri mampu menggunakan materi mufradat baru dalam percakapan sederhana dengan tepat
- * Santri mampu mencocokkan ungkapan disesuaikan dengan gambar
- * Santri mampu menulis mufradat dengan baik dan benar
- * Siswa mampu melengkapi kalimat dengan kata yang tepat

M. Tujuan Pembelajaran

Santri mampu menghafal mufradat baru, mengucapkan dengan lafal yang baik dan benar, mampu menulis mufradat dengan baik dan benar serta mampu mengaplikasikan mufradat dalam konteks kalimat sederhana.

N. Materi Ajar

Menyanyi serta menghafalkan teks tentang أسرتي dan menjawab soal-soal.

O. Metode Pembelajaran :

Sort History, Ceramah, Menyanyi, Search word in Puzzle

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 2 siklus ke II

SATUAN PENDIDIKAN	:	TPA Masjid Pangeran Diponegoro
KELAS/SEMESTER	:	Umar Bin Khatab/Genap
MATA PELAJARAN/TEMA	:	Bahasa Arab/Ta'aruf (تعرف)
ALOKASI WAKTU	:	2X45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Santri mampu memahami makna kata, kalimat dan ungkapan, mampu mengucapkan, membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase, dan kalimat sederhana

Kompetensi Dasar :

1.1 Bercakap membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang تعرف

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Santri mampu mengucapkan mufradat dengan lafal yang baik dan benar
- Santri mampu menggunakan materi mufradat baru dalam percakapan sederhana dengan tepat
- Santri mampu mencocokkan ungkapan disesuaikan dengan gambar
- Santri mampu menulis mufradat dengan baik dan benar
- Siswa mampu melengkapi kalimat dengan kata yang tepat

A. Tujuan Pembelajaran

Santri mampu menghafal mufradat baru, mengucapkan dengan lafal yang baik dan benar, mampu menulis mufradat dengan baik dan benar serta mampu mengaplikasikan mufradat dalam konteks kalimat sederhana.

B. Materi Ajar

Menyanyi serta menghafal teks dengan تعرف dan menjawab soal-soal

C. Metode Pembelajaran :

Short History, Ceramah, menyanyi, tarian bambu

DATA WAWANCARA PRA PELAKSANAAN PENELITIAN

- A. Wawancara dengan Direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta
 - 1. Apa saja pelajaran penunjang di TPA Masjid Pangeran Diponegoro ini?
 - 2. Pelajaran bahasa Arab diberikan pada kelas apa?
 - 3. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di TPA Masjid Pangeran Diponegoro ini?
 - 4. Bagaimana proses pembelajaran di TPA Masjid Pangeran Diponegoro ini?
- B. Wawancara dengan Wali kelas Umar Bin Khatab (guru Bahasa Arab)
 - 1. Apa saja administrasi yang harus dipersiapkan sebelum mengajar?
 - 2. Alat/media apa saja yang sudah Anda pakai ketika mengajar bahasa Arab?
 - 3. Metode apa yang telah Anda terapkan dalam mengajar bahasa Arab?
 - 4. Strategi pembelajaran apa yang telah Anda gunakan dalam mengajar bahasa Arab?
 - 5. Bagaimana cara mengkondisikan santri yang ramai ketika diajar?
 - 6. Bagaimana Anda memberikan motivasi kepada santri supaya selalu semangat belajar bahasa Arab?
 - 7. Bagaimana sikap Anda dalam menanggapi pertanyaan dari santri?
 - 8. Bagaimana caranya memberikan pertanyaan kepada santri sehingga santri mudah menerima pertanyaan dari Anda?
- C. Wawancara dengan santri kelas Umar Bin Khatab
 - 1. Bagaimana cara guru mengajar?
 - 2. Apa saja materi bahasa Arab yang telah diajarkan oleh ustadz?
 - 3. Pernahkah adik ikut mengerjakan tugas kelompok?
 - 4. Pernahkah adik bertanya tentang materi yang kurang jelas?
 - 5. Jika ustadz mengajar materi bahasa Arab dengan bernyanyi bagaimana? suka gak?